



Drama Korea sebagai Agen Difusi Budaya Global di Kalangan Mahasiswa: Studi Literatur

Arlina Aulia*, Muhammad Fathir, Puja Prasetiawan, Indah Rahmawati, Eko Purwanto

Universitas Muhammadiyah Tangerang

DOI:

<https://doi.org/10.53697/iso.v6i2.4135>

*Correspondence: Arlina Aulia

Email: arlinaaulia05@gmail.com

Received: 07-03-2026

Accepted: 18-04-2026

Published: 28-05-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran drama Korea sebagai sarana difusi budaya global di kalangan mahasiswa pada era digital. Meningkatnya popularitas drama Korea tidak hanya menjadikannya sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai media penyebaran nilai, norma, serta gaya hidup Korea Selatan melalui platform streaming dan media sosial. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan globalisasi budaya, Korean Wave, dan pola konsumsi media di kalangan mahasiswa. Hasil temuan menunjukkan bahwa mahasiswa berperan sebagai konsumen sekaligus penyebar konten, sehingga mempercepat difusi budaya. Dampaknya terlihat pada perubahan pola komunikasi, minat terhadap bahasa Korea, serta gaya hidup. Namun, pengaruh tersebut juga berpotensi menggeser nilai budaya lokal, sehingga diperlukan literasi media agar mahasiswa tetap kritis dan selektif.

Katakunci: Drama Korea, Difusi Budaya, Mahasiswa, Media Sosial, Literasi Media

Abstract: This research analyze the role of Korean dramas as agents of global cultural diffusion among university students in the digital era. Through streaming platforms and social media, Korean dramas function not only as entertainment but also as a medium for spreading South Korean values, norms, and lifestyles. The method used is a literature review of various sources related to cultural globalization and students' media consumption behavior. The findings show that students act as both consumers and distributors of content, thereby accelerating the process of cultural diffusion. The impacts are reflected in changes in communication patterns, increased interest in the Korean language, and the formation of certain lifestyle preferences. However, these influences may also shift local cultural values, making media literacy essential for students to remain critical and selective.

Keywords: Korean Drama, Cultural Diffusion, Students, Social Media, Media Literacy

Pendahuluan

Globalisasi telah mengubah kebiasaan dan budaya masyarakat, termasuk gaya hidup, norma, dan selera (Nisar, 2025). Perkembangan media yang mudah diakses memungkinkan masyarakat memperoleh informasi dari berbagai belahan dunia dengan cepat (Wang, 2024). Namun, informasi tersebut sering diterima tanpa mempertimbangkan dampaknya (Basri, 2025). Akibatnya, masyarakat menjadi lebih terbuka terhadap perubahan dan inovasi, (Tasya et al., 2023), meskipun teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk melestarikan budaya jika digunakan secara bijak. Selain itu, interaksi dengan budaya asing semakin

meningkat melalui media digital, media sosial, dan industri hiburan yang membawa nilai-nilai global (A. G. [Putri](#) et al., 2025).

Perkembangan globalisasi media telah mendorong lahirnya fenomena *Korean Wave* (*Hallyu*) yang memberikan dampak besar terhadap kehidupan masyarakat, terutama di kalangan mahasiswa dan pelajar ([Wijaya](#) & Ida, 2023). *Hallyu* atau gelombang Korea merupakan istilah yang merujuk pada tersebarnya budaya Korea secara global diberbagai negara diseluruh dunia dimulai dari tahun 1990-an ([Hermawan](#) et al., 2024). Di Indonesia, fenomena ini dapat dipahami sebagai bagian dari proses globalisasi budaya yang memungkinkan terjadinya interaksi serta saling pengaruh antarbudaya ([Pramadya](#) & Oktaviani, 2026). Melalui berbagai produk budaya populer seperti film, music, dan drama televisi, Korea Wave menjadi sarana efektif dalam memperkenalkan budaya Korea Selatan yang menggabungkan unsur tradisional.

Budaya populer Korea berkembang pesat di kalangan mahasiswa yang memiliki minat tinggi terhadap hiburan, khususnya drama Korea, sehingga turut mendorong dikenalnya fenomena *Hallyu* ([Titin Mardina](#), 2023). *Drama korea* tidak sekedar berperan sebagai sarana hiburan, melainkan juga berfungsi sebagai alat komunikasi sosial ([Purnama](#), 2023). Meningkatnya popularitas ini mendorong mahasiswa mengikuti tren budaya Korea ([Youngsun](#) et al., 2024).

Transformasi digital telah memperlancar cara orang mengakses film, baik dari dalam negeri maupun luar negeri dengan berbagai platform serta layanan streaming ([Yaniza](#), 2023). Di kalangan mahasiswa, frekuensi menonton drama Korea semakin bertambah sejalan dengan kemudahan akses melalui platform digital seperti Netflix dan layanan streaming lain (J. I. H. [Park](#) et al., 2023). Para mahasiswa mengalokasikan waktu antara 1 hingga 4 jam dan memiliki tayang 12-18 episode dengan durasi selasa 60-70 menit setiap hari untuk menyaksikan drama Korea, yang mencerminkan tingginya paparan terhadap budaya Korea ([Pujianti](#) et al., 2023).

Drama Korea tidak hanya semata menjadi preferensi hiburan untuk mahasiswa, tetapi juga memiliki pengaruh terhadap aspek psikologis, seperti peningkatan empati terhadap diri sendiri dan orang lain ([Denter](#), 2026). Selain itu, drama Korea seringkali dapat mempengaruhi gaya hidup, Bahasa dan juga pola pikir pada mahasiswa ([Srimulyani](#), 2024). Bahkan, aspek gaya hidup yang dipaparkan dalam drama Korea mendorong mahasiswa meniru gaya hidup yang ditampilkan ([Malikussaleh](#), 2022).

Fenomena ini menunjukkan paparan yang tinggi terhadap drama Korea turut memengaruhi sikap, norma sosial, dan cara pandang mahasiswa terhadap kehidupan ([Rahman](#), 2025), sehingga mempertegas peran drama Korea sebagai penggerak perubahan budaya secara global ([Chaldun](#) et al., 2026). Tanpa adanya keseimbangan dengan kemampuan literasi media ([Wei](#) et al., 2022), penyebaran budaya luar dapat berdampak besar terhadap nilai-nilai local ([Nadiawita](#), 2024).

Media populer dan mahasiswa sebagai agen perubahan sosial berperan sebagai penerima sekaligus penyebar budaya melalui interaksi sosial ([Hafizd](#), 2022). Dalam hal ini, drama Korea berfungsi sebagai media penyebaran budaya di kalangan mahasiswa ([Rosidi](#) et al., 2024), yang didorong oleh tingginya tingkat konsumsi serta dampaknya terhadap

komunikasi, empati, dan gaya hidup ([Rashi C et al., 2024](#)). penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memahami peran media dalam penyebaran budaya di era global.

Terdapat research gap berupa kurangnya kajian yang mengintegrasikan aspek media digital, intensitas paparan drama Korea, proses internalisasi budaya, serta peran mahasiswa dalam penyebaran budaya Korea secara simultan. Urgensi penelitian ini didasarkan pada semakin tingginya intensitas konsumsi drama Korea di kalangan mahasiswa yang berpotensi memengaruhi identitas budaya, pola pikir, perilaku sosial, serta apresiasi terhadap budaya lokal. Jika tidak diimbangi dengan literasi media yang baik, dominasi budaya asing dikhawatirkan dapat menyebabkan pergeseran nilai budaya lokal dan munculnya identitas budaya hybrid di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami secara mendalam pengaruh drama Korea sebagai media difusi budaya global sekaligus meningkatkan kesadaran kritis mahasiswa terhadap dampak media digital di era globalisasi.

Novelty atau kebaruan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang tidak hanya melihat drama Korea sebagai hiburan atau produk budaya populer, tetapi sebagai agen difusi budaya global yang memengaruhi proses internalisasi budaya di kalangan mahasiswa. Penelitian ini juga mengintegrasikan analisis mengenai intensitas paparan media digital, pengaruh terhadap gaya hidup, pola pikir, bahasa, aspek psikologis, serta peran mahasiswa sebagai penerima dan penyebar budaya. Selain itu, penelitian ini menempatkan literasi media sebagai aspek penting dalam menyaring pengaruh budaya asing terhadap nilai budaya lokal, sehingga memberikan perspektif yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa globalisasi dan perkembangan media digital telah mempercepat masuknya budaya asing, termasuk *Korean Wave*, ke dalam kehidupan mahasiswa ([Dal, 2024](#)). Namun, penelitian sebelumnya masih lebih banyak menyoroti aspek popularitas dan konsumsi serta dampaknya secara parsial, seperti gaya hidup, bahasa, dan psikologis ([Deshpande, 2024](#)), tanpa mengkaji secara menyeluruh peran drama Korea sebagai agen difusi budaya global. Padahal, tingginya konsumsi drama Korea menunjukkan adanya paparan budaya yang luas yang berpotensi memengaruhi identitas, pola pikir, dan perilaku sosial mahasiswa ([Aini & Hidayah, 2025](#)). Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna memahami secara komprehensif peran drama Korea sebagai agen difusi budaya global di kalangan mahasiswa serta meningkatkan kesadaran kritis terhadap pengaruh media di era digital.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran drama Korea sebagai agen difusi budaya global di kalangan mahasiswa di era digital ([Hsin, 2025](#)). Secara khusus, penelitian ini menganalisis pengaruh intensitas paparan drama Korea melalui media digital terhadap proses internalisasi nilai budaya Korea serta dampaknya terhadap gaya hidup, pola pikir, bahasa, dan aspek psikologis mahasiswa ([Riana & Kholil, 2024](#)). Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi peran mahasiswa sebagai penerima sekaligus penyebar budaya, serta menelaah pentingnya literasi media dalam menyaring pengaruh budaya asing terhadap nilai budaya local ([Siregar et al., 2024](#)). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memahami dinamika penyebaran budaya melalui media populer di era global.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi literatur untuk mengeksplorasi peran drama Korea dalam menyebarkan budaya di kalangan pelajar ([Drama et al., 2023](#)). Melalui penelusuran berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal akademis, artikel, dan publikasi yang dapat dipercaya serta relevan dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan cara mengkaji, membandingkan, serta menginterpretasikan berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu. Teori difusi inovasi, teori *Uses and Gratifications*, untuk menganalisis peran drama Korea sebagai agen difusi budaya global serta pengaruhnya terhadap pola pikir, gaya hidup, dan pemahaman budaya di kalangan mahasiswa. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai bagaimana drama Korea berfungsi sebagai agen difusi budaya di kalangan mahasiswa.

Hasil dan Pembahasan

Drakor sebagai salah satu produk dari Korea Selatan yang paling banyak digemari oleh remaja Indonesia saat ini setelah K-pop dan peminatnya meningkat dari tahun ke tahun ([Baskoro et al., 2025](#)). Salah satu contohnya adalah drama *Study Group* yang mengangkat tema pendidikan, perjuangan akademik, dan solidaritas antar pelajar, termasuk praktik kelompok belajar dalam menghadapi ujian perguruan tinggi. Berdasarkan kajian literatur, drama Korea merupakan bagian dari fenomena *Korean Wave* (*Hallyu*) yang menyebarkan budaya Korea secara global melalui media visual ([Fernando, 2025](#)). Melalui alur cerita dan karakter yang ditampilkan, drama Korea tidak hanya berfungsi sebagai hiburan ([Walter & Rosenthal, 2022](#)), melainkan juga sebagai saluran untuk menyebarkan nilai dan budaya yang dapat memengaruhi kehidupan mahasiswa ([Yandita et al., 2024](#)).

Dalam bidang komunikasi, drama Korea seperti *Study Group* memberi dampak kepada cara berkomunikasi para pelajar ([H. S. Park et al., 2021](#)). Ini dapat dilihat melalui kecenderungan pelajar untuk meniru cara berbahasa, ekspresi, serta metode berinteraksi yang diperlihatkan dalam drama tersebut ([Azzahra et al., 2023](#)). Selain itu, bahasa Korea yang digunakan dalam drama menciptakan peluang pembelajaran budaya yang menyeluruh, mempengaruhi cara berbahasa dan merangkul keunikan budaya asing ([Nadiawita, 2024](#)).

Media sosial berperan penting dalam mempercepat penyebaran budaya Korea karena memungkinkan konten *K-Culture* diakses dan disebarluaskan secara luas ([Won & Chul, 2023](#)). Mahasiswa tidak hanya menjadi penonton pasif, tetapi juga aktif membagikan konten seperti cuplikan drama, ulasan, dan rekomendasi tontonan. Fenomena ini memperkuat peran mahasiswa sebagai agen difusi sekunder dalam penyebaran budaya ([Farah, 2024](#)). Dalam bidang komunikasi, drama Korea seperti *Study Group* memberi dampak kepada cara berkomunikasi para pelajar ([Chaldun et al., 2026](#)). Hal ini menunjukkan bahwa

penayangan drama Korea berpengaruh terhadap metode komunikasi pelajar ([Kartika](#) et al., 2025)

Penyebaran budaya yang sangat intens dapat mengakibatkan perubahan pada budaya lokal dan timbulnya tindakan meniru yang berlebihan ([Siregar](#) et al., 2024). Mahasiswa cenderung meniru gaya hidup yang ditampilkan dalam drama Korea, baik dalam aspek fashion maupun perilaku sosial ([Purba](#) et al., 2023). Selain itu, dari segi distribusi informasi, platform media sosial berfungsi sebagai alat utama dalam mempercepat penyebaran budaya Korea ([Gadis](#) et al., 2025). Para mahasiswa tidak sekadar menjadi konsumen yang pasif, tetapi juga secara aktif membagikan konten seperti potongan drama, tinjauan, dan saran tayangan. Situasi ini memperkuat posisi mahasiswa sebagai agen penyebaran sekunder dalam distribusi budaya.

Secara umum, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa drama Korea *Study Group* berperan sebagai agen penyebaran budaya di kalangan mahasiswa, terutama di era digital yang didukung oleh media sosial ([Dahlan](#), 2024). Dampaknya tampak pada aspek komunikasi, distribusi informasi, serta pengaruh sosial yang meliputi perubahan pola pikir, gaya hidup, dan interaksi sosial mahasiswa ([Khalid](#), 2022).

Tabel 1. Daftar Jurnal dalam Studi Literatur

No	Judul Jurnal dan Penulis	Tahun	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Adisti , R. et al. – <i>Diplomasi Budaya Korea Selatan terhadap Indonesia melalui Drama Korea Bertema Keluarga</i>	2025	Menganalisis peran drama Korea sebagai media diplomasi budaya di Indonesia	Drama Korea efektif sebagai soft power dalam menyebarkan nilai budaya Korea dan meningkatkan ketertarikan masyarakat Indonesia
2	Ahmad , M. Y. et al. – <i>Fenomena Korean Wave pada Kehidupan Mahasiswa di Banda Aceh</i>	2024	Mengetahui pengaruh Korean Wave terhadap kehidupan mahasiswa	<i>Korean Wave</i> memengaruhi gaya hidup, preferensi hiburan, dan interaksi sosial mahasiswa
3	Aini , Q. & Hidayah, N. – <i>Impact of K-Pop on Media Consumption and Cultural Identity</i>	2025	Mengkaji pengaruh K-Pop terhadap pola konsumsi budaya mahasiswa	K-Pop mengubah pola konsumsi media dan membentuk identitas budaya hybrid pada mahasiswa
4	Alauddin , M. B. et al. – <i>Transformation of Indonesian Culture in the Social Media Era</i>	2025	Menganalisis perubahan budaya Indonesia akibat media sosial	Media sosial mempercepat globalisasi budaya dan menyebabkan transformasi nilai budaya lokal
5	Anandani , H. P. et al. – <i>Fenomena Hallyu: Tantangan Akulturasi</i>	2025	Mengkaji akulturasi budaya akibat Hallyu pada remaja	Hallyu memicu akulturasi budaya serta potensi konflik identitas budaya
6	Baskoro , M. et al. – <i>Dampak Menonton Drama Korea terhadap Remaja</i>	2025	Mengetahui dampak konsumsi drama Korea pada remaja	Terdapat perubahan perilaku, gaya hidup, dan preferensi budaya
7	Fernando , J. – <i>Hyperreality dalam Globalisasi Budaya Korean Wave</i>	2025	Menganalisis konstruksi sosial akibat <i>Korean Wave</i>	<i>Korean Wave</i> membentuk realitas sosial baru dan memengaruhi identitas budaya

Berdasarkan hasil analisis dari berbagai literatur, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa drama Korea berperan efektif sebagai sarana penyebaran budaya global. Drama Korea tidak hanya dimanfaatkan sebagai media hiburan, tetapi juga digunakan sebagai instrumen diplomasi budaya Korea Selatan untuk memperkenalkan nilai budaya, gaya hidup, bahasa, fashion, serta kebiasaan sosial kepada masyarakat dunia, termasuk mahasiswa di Indonesia ([Adisti et al., 2025](#)).

Pengaruh Korean Wave terhadap mahasiswa dapat dilihat dari perubahan gaya hidup, pilihan hiburan, dan pola hubungan sosial. Mahasiswa cenderung mengikuti tren budaya Korea yang diperoleh melalui drama maupun media sosial, seperti cara berpakaian, penggunaan istilah berbahasa Korea, hingga minat terhadap produk-produk Korea ([Ahmad et al., 2024](#)). Di samping itu, media sosial memiliki kontribusi besar dalam mempercepat proses difusi budaya global ([Baskoro et al., 2025](#)). Platform digital seperti TikTok, Instagram, dan X memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk membagikan kembali konten Korean Wave melalui unggahan, rekomendasi tontonan, serta diskusi secara daring ([Alauddin et al., 2025](#)). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya bertindak sebagai penerima budaya, tetapi juga menjadi pihak yang turut menyebarkan budaya Korea di lingkungan sosialnya.

Fenomena Korean Wave juga mendorong terjadinya akulturasi budaya dan terbentuknya identitas budaya hybrid ([Aini & Hidayah, 2025](#)). Mahasiswa mulai memadukan unsur budaya lokal dengan budaya Korea dalam kehidupan sehari-hari. Namun, proses akulturasi tersebut berpotensi menimbulkan konflik identitas budaya apabila pengaruh budaya asing lebih dominan dibandingkan budaya lokal yang dimiliki masyarakat ([Anandani et al., 2025](#)).

Dalam konteks globalisasi budaya, Korean Wave turut menciptakan realitas sosial baru di tengah masyarakat. Fenomena ini membentuk kondisi hyperreality, yaitu ketika budaya populer yang ditampilkan media dianggap sebagai gambaran kehidupan ideal oleh masyarakat ([Fernando, 2025](#)). Akibatnya, mahasiswa menjadi lebih mudah terpengaruh oleh representasi budaya Korea yang ditampilkan melalui drama dan media digital.

Secara keseluruhan, hasil studi literatur menunjukkan bahwa drama Korea memiliki peranan penting sebagai agen difusi budaya global di kalangan mahasiswa. Penyebaran budaya Korea semakin didukung oleh perkembangan media digital dan media sosial yang mempercepat arus globalisasi budaya. Dampaknya dapat dilihat dari perubahan gaya hidup, pola konsumsi media, interaksi sosial, hingga terbentuknya identitas budaya mahasiswa di era digital.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa drama Korea kini tidak hanya berperan sebagai sarana hiburan, melainkan telah berkembang menjadi media penyebaran budaya global yang mampu memengaruhi pola pikir, gaya hidup, serta identitas budaya mahasiswa. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa penyebaran budaya Korea melalui drama dan media sosial terjadi dengan sangat cepat dan luas seiring perkembangan teknologi digital yang mempermudah masyarakat dalam mengakses konten budaya asing.

Dampak lainnya terlihat pada perubahan perilaku sosial mahasiswa, seperti meningkatnya minat terhadap bahasa, fashion, makanan, serta gaya hidup Korea. Kondisi ini menunjukkan bahwa media memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk preferensi budaya generasi muda. Mahasiswa tidak lagi hanya berperan sebagai penikmat budaya populer, tetapi juga turut aktif menyebarkan budaya Korea melalui media sosial maupun interaksi sosial di lingkungan sekitarnya.

Selain memberikan dampak positif berupa bertambahnya wawasan global dan pemahaman terhadap budaya asing, penelitian ini juga menemukan adanya potensi pergeseran budaya lokal. Proses akulturasi budaya yang berlangsung dapat melahirkan identitas budaya hybrid, yaitu perpaduan antara budaya lokal dengan budaya Korea. Namun, apabila dominasi budaya asing semakin kuat dibandingkan budaya lokal, hal tersebut berpotensi memunculkan konflik identitas budaya serta menurunkan apresiasi terhadap budaya nasional.

Dalam ranah akademik, penelitian ini menunjukkan bahwa media digital dan budaya populer memiliki pengaruh yang besar dalam proses globalisasi budaya di kalangan mahasiswa. Oleh sebab itu, diperlukan kemampuan literasi media dan pemahaman budaya yang baik agar mahasiswa mampu menyikapi pengaruh budaya asing secara kritis tanpa kehilangan identitas budaya lokal. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas pengaruh budaya populer dan media digital terhadap kehidupan sosial generasi muda di era globalisasi.

Saran & Rekomendasi

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode yang lebih bervariasi, seperti pendekatan kuantitatif maupun *mixed method*, sehingga mampu menghasilkan data yang lebih komprehensif mengenai pengaruh drama Korea terhadap mahasiswa. Selain itu, penelitian berikutnya dapat memperluas objek kajian tidak hanya pada mahasiswa, tetapi juga pada kelompok sosial lainnya, seperti pelajar sekolah menengah maupun masyarakat umum, untuk mengetahui perbedaan pengaruh budaya Korea pada setiap kelompok usia dan lingkungan sosial.

Penelitian di masa mendatang juga disarankan untuk membahas secara lebih spesifik dampak positif dan negatif Korean Wave terhadap budaya lokal, khususnya yang berkaitan dengan identitas budaya generasi muda di era digital. Di samping itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai peran media sosial dalam mempercepat proses difusi budaya global, termasuk pengaruh algoritma media digital terhadap pola konsumsi budaya di kalangan mahasiswa.

Bagi pemangku kebijakan, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan dalam meningkatkan literasi media dan literasi budaya pada generasi muda, terutama mahasiswa. Lembaga pendidikan perlu memberikan pemahaman mengenai pentingnya menyikapi informasi dan budaya asing secara kritis agar mahasiswa tetap mampu mempertahankan identitas budaya lokal di tengah arus globalisasi.

Pemerintah dan institusi pendidikan juga dapat mendorong pengembangan serta promosi budaya lokal melalui media digital agar budaya Indonesia tetap menarik bagi

generasi muda. Selain itu, dukungan terhadap industri kreatif lokal perlu diperkuat agar mampu bersaing dengan budaya populer asing melalui produksi konten digital yang inovatif, kreatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Di sisi lain, pemangku kebijakan di bidang komunikasi dan media dapat memanfaatkan media digital sebagai sarana diplomasi budaya Indonesia dengan memperluas penyebaran konten budaya lokal melalui platform digital dan media sosial. Dengan demikian, globalisasi budaya tidak hanya menjadi jalur masuknya budaya asing, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai peluang untuk memperkenalkan budaya Indonesia di tingkat internasional.

Daftar Pustaka

- Adisti, R., Studi, P., Internasional, H., Padjadjaran, U., Konety, N., Studi, P., Internasional, H., & Padjadjaran, U. (2025). Diplomasi Budaya Korea Selatan Terhadap Indonesia Melalui Drama Korea Bertema Keluarga Tahun 2021-2023. 9(1), 52–79. <https://doi.org/10.32787/ijjr.v9i1.658>
- Aini, Q., & Hidayah, N. (2025). A Literature Review on the Impact of the K-Pop Phenomenon on Media Consumption Patterns and Cultural Identity among Students. 1(1).
- Amir, M., & Zulkarnain, B. (2024). The Dynamics of Globalization and Local Cultural Identity : Challenges , Opportunities , and the Role of Digital Technology in Cultural Preservation. 3(1), 71–77.
- Azzahra, L., Akbar, M. F., Redhita, A. H., Utama, I. M., Hassim, R. A., & Hasna, S. (2023). Kultivasi dan Budaya K-POP (Studi Analisis Kultivasi Drama Korea Pada Gaya Komunikasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta). 20–30.
- Baskoro, M., Sukmayanti, Z., Kesehatan, D. I., Indonesia, U., Masyarakat, D. K., Cina, P., & Depok, K. (2025). Analisis Dampak Kegemaran Menonton Film Drama Korea Terhadap Remaja di Tangerang Selatan Analysis of The Impact of Watching Korean Drama Movies on Teenagers in South. 6(2), 164–172.
- Basri, H. (2025). Media Dalam Era Globalisasi Tantangan Dan Dampak Terhadap. 8, 834–838.
- Bruns, A. (2014). Media Innovations , User Innovations , Societal Innovations. 1, 13–27.
- Chaldun, I., Ramdani, R., & Nursinta, A. (2026). Pengaruh Terpaan Tontonan Drama Korea Twenty-Five Twenty-One terhadap Perubahan Perilaku Mahasiswa. 6, 11–18.
- Dahlan, N. F. (2024). Media And Culture : The Role Of Media And Social Media In The Formation And Dissemination Of Popular , Local , Global And International Culture. 1(January).
- Dal, Y. J. (2024). The rise of digital platforms as a soft power apparatus in the New Korean Wave era. 9(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/20570473241234204>
- Denter, J. (2026). Self-Compassion, Self-Criticism, and Their Spread Through Fictional Audiovisual Narratives: A Study of Contagious Effects and a Framework for Industry Use. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.11575/PRISM/51214>

- Deshpande, P. (2024). Impact of Attitude on Human Lifestyle : A Comprehensive Analysis. 4(3), 1077–1080.
- Drama, T., Culture, T., Korea, S., & Students, K. (2023). Influence Of Thai Drama Through Social Media On Popularity Of Thai Culture : Case Studies Of Students Of. 1(3), 1–10.
- Farah, S. (2024). Fenomena Pemanfaatan Media Sosial Makeup Style dalam Mengadopsi Korean Wave. 0341.
- Fernando, J. (2025). Menyelami Hyperreality dalam Globalisasi Budaya : Hegemoni Korean Wave terhadap Konstruksi Sosial Indonesia (2021-2022). 4(1), 647–661.
- Gadis, N., Rahmadani, D., Ali, X. A., & Putri, A. R. (2025). Pengaruh Korean Wave terhadap Generasi Muda di Indonesia. Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan, 3(September). <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/risoma.v3i6.1340>
- Hafizd, J. Z. (2022). Implementasi Peran Mahasiswa Sebagai Agent Of Change Melalui Karya Tulis Ilmiah. 4(2), 175–184.
- Hermawan, N., Dewi, D. A., & Ardiansyah, M. I. (2024). Budaya di Era Digital : Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Indonesia. 1–6.
- Hsin, P. P. (2025). The Impact of Trendy Dramas on Future East Asian Pop Culture Shifts and Global Culture. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-031-95770-3_11
- Kartika, A., & Rahastine, M. P. (2025). Dampak Budaya K-Pop Terhadap Gaya Komunikasi Remaja Indonesia Di Jakarta : Studi Kasus Para Penggemar Gen Z. 2, 128–132.
- Khalid, M. S. (2022). The impact of learning in a diversified environment: social and cognitive development of international students for global mind-set. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/EJTD-12-2020-0175>
- Liu, X. (2024). The Influence of K-Drama among University Students : A Case Study from City University of Macau. 0, 93–98. <https://doi.org/10.54254/2753-7064/41/2024NE0017>
- Made, N., & Dewi, Y. (2023). Technological Determinism : The Hallyu Phenomenon in Indonesia (Lifestyle and Consumption of the Hallyu Fan Community). Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-38476-072-5>
- Malikussaleh, K. U. (2022). Terpaan drama korea terhadap gaya hidup mahasiswa ilmu komunikasi universitas malikussaleh. 3(2021), 409–418.
- Maulana, J., No, Y., Tangerang, K., Saputra, S., & Nurprameswari, S. (2025). Dialektika Komunika : Jurnal Kajian Komunikasi dan Pembangunan Daerah Mahasiswa Ilmu Komunikasi. 164–171.
- Nadiawita, R. (2024). Pengaruh Drama Korea Terhadap Cara Berkomunikasi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Angkatan 2022. 2(1).
- Nisar, M. (2025). Impact of globalization on local culture: A case study of North Waziristan Youth. 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.63544/ijss.v4i4.182>
- Park, H. S., Simon, A., & Kazimoto, P. (2021). University Students ' Perceptions of Korean Wave and Its Impact on Their Views of Korea and Korean Culture. 22(1), 7–18.
- Park, J. I. H., Kim, K. A., & Lee, Y. (2023). Netflix and Platform Imperialism : How Netflix Alters the Ecology of the Korean TV Drama Industry. 17, 72–91.

- Pertiwi, K. D., Sri, F., & Minallah, F. (2022). The Impact of K-Drama Shows on the Phenomenon of Korean Culture Addiction For IAIN Parepare Students Dampak Tayangan K-Drama Terhadap Fenomena Kecanduan Budaya Korea Bagi Mahasiswa IAIN Parepare. 1.
- Pramadya, T. P., & Oktaviani, J. (2026). Hallyu (Korean Wave) as Part of South Korea's Cultural Diplomacy and Its Impact on Cultural Hybridity in Indonesia. <https://doi.org/https://doi.org/10.36859/jdg.v1i01.16>
- Pujianti, F. D., Weningdrya, T., & Indonesia, U. P. (2023). Korean dramas as media to increase daily speaking skills in Higher Education. 20(2), 251–262.
- Purba, H., Utami, K., Aristi, S. M., & Soetandijo, V. J. (2023). Menganalisa Perkembangan Budaya Korea Dan Pengaruhnya Di Indonesia Melalui Perspektif Teori Komunikasi : Sebuah Tinjauan Literatur. 1, 110–123.
- Purnama, Y. (2023). The Role of Social Media in Students ' Social Perception and Interaction: Implications for Learning and Education. 1(2), 45–55. <https://doi.org/10.61100/tacit.v1i2.50>
- Putri, A. G., Widya, A., & Panamuan, F. B. (2025). Dampak Globalisasi Terhadap Kebudayaan Lokal pada Era Modernisasi. 2(3), 3–12.
- Putri, Y., & Juniarsih, N. (2024). Konstruksi Dan Dampak "Drama Korea" Dalam kehidupan Sosial, Kinerja akademik dan motivasi karir (Studi Mahasiswa widikotamataram). Proceeding Seminar Nasional Mahasiswa Sosiologi Vol. 2(2) 2024, 2(2).
- Rahman, A. A. (2025). The Mediating Effect of Moral Values on the Relationship between Media Exposure and Attitude on Malay Muslim Young Adults' Akhlaq towards Korean Dramas. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.47772/IJRISS.2024.8120291>
- Rashi C, W., Jennifer A, W., & Megan D, C. (2024). A therapeutic lifestyle changes elective and its impact on student knowledge, empathy, and perceptions. 16(1), 64–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cptl.2023.12.004>
- Riana, & Kholil, S. (2024). Persepsi Penggemar Drama Korea Terhadap Budaya Korea: Studi Kasus Komunitas X @Kdrama_Menfess. 10(1), 115–125.
- Rosidi, I., Masduki, M., & Agus, V. A. (2024). Korean Drama and Youth Imitation Behavior: A Case Study on Pekanbaru Students. 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.71155/besari.v2i1.92>
- Siregar, A., Yanti, D. D., Sipayung, D. V., & Adani, M. I. (2024). Pengaruh Globalisasi Terhadap Identitas Budaya Lokal. 4142–4151.
- Srimulyani, N. E. (2024). K-Pop as a Popular Culture Influencing Indonesian Student's Lifestyle. 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.59066/cn.v1i3.615>
- Tasya, I., Raihan, M., Luren, L., & Sapitri, W. (2023). Analisis Pengaruh Arus Globalisasi Terhadap Budaya Lokal (Indonesia) " Analisis Dampak Globalisasi Terhadap Kebudayaan Lokal di Era Digital ." 3(2), 40–47.
- Titin Mardina, V. P. D. (2023). Huma : Jurnal Sosiologi. 2, 193–201.
- Walter, N., & Rosenthal, E. (2022). Contentious Entertainment: The Role of Character and Narrative Features in Shaping Audience Response to Abortion Storylines. 232–240. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/10810730.2022.2091064>

- Wang, Y. (2024). Translingual practice as a discursive strategy to shape lifestyle and cultural identity. *Humanities and Social Sciences Communications*, 2024, 1–15. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-04220-w>
- Wei, L., Ging, J., & Xu, Ji. (2022). Do social media literacy skills help in combating fake news spread? Modelling the moderating role of social media literacy skills in the relationship between rational choice factors and fake news sharing behaviour. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tele.2022.101910>
- Wijaya, G., & Ida, R. (2023). The Korean Wave as the Globalization of South Korean Culture. 22. <https://doi.org/https://doi.org/10.32509/wacana.v22i1.2671>
- Won, J. C., & Chul, J. (2023). The role of social media engagement in the purchase intention of South Korea's popular media (Hallyu) tourism package: based on uses and gratifications theory. 17–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/10941665.2024.2308850>
- Yaniza, T. (2023). ANALISIS YURIDIS PEMBAJAKAN DRAMA KOREA. 1(2), 166–185.
- Yin, H. (2024). From Virality to Engagement: Examining the Transformative Impact of Social Media , Short Video Platforms , and Live Streaming on Information Dissemination and Audience Behavior in the Digital Age. 14(December), 10–14. <https://doi.org/10.54254/2753-7102/2024.18644>
- Youngsun, K., Sosrohadi, S., Andini, C., Adinda, R., & Jae, P. K. (2024). International Journal of Current Science Research and Review Beyond the Korean Wave : Understanding the Motivation of Among Indonesian Gen Z to Learn Korean in the K-Pop Trend. 07(06), 3928–3936. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V7-i6-44>